BAB III
METODOLOGI

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Metode yang digunakan pada jenis penelitian ini adalah bentuk analisis dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini dilakukan bertujuan agar menghasilkan output penelitian dari tahap analisis kemudian diolah serta ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan variabel dari sebuah sistem, objek yang memiliki variabel tersebut telah ditentukan untuk kemudian dilakukan pengamatan dan dilakukan penarikan kesimpulan dari variabel tersebut. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni tingkat kematangan sistem informasi berupa website Koperasi Unit Desa Mino Saroyo. Subjek penelitian biasanya berupa lokasi dimana dilakukan untuk mencari data dari variabel penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu *user* dari website Koperasi Unit Desa Mino Saroyo. Objek dan subjek penelitian sangat berkaitan dengan lokasi dalam melakukan penelitian ini, maka dari itu lokasi penelitian ini saya akan melakukan pengamatan di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan alat penelitian yang digunakan sebagai sarana penunjang penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian, serta menjelaskan bahan apa saja yang nantinya akan diolah untuk digunakan penulis sebagai hasil dari laporan penelitian. Alat dan bahan penelitian ini adalah

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan yang mendukung berjalannya kegiatan penelitian tugas akhir I ini, antara lain website Koperasi Unit Desa Mino Saroyo sebagai objek penelitian tugas akhir I dan II, Koneksi internet, HP Laptop 14-bs0xx sebagai alat pendukung utama dalam penyusunan penelitian tugas akhir I dan II, microsoft word 2016 untuk pengolahan data dan microsoft excel 2016 untuk

pengolahan data penelitian, Printer HP Deskjet Ink Adventage 2135 untuk menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara secara tertulis serta smartphone untuk menunjang pengambilan data wawancara.

3.2.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan acuan yang dilakukan pada saat tertentu saja dan hasilnya hanya dapat menggambarkan pada kondisi saat itu seperti observasi awal dan wawancara yang dilakukan langsung di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap. Sedangkan data sekunder merupakan penguat teori berupa tinjauan pustaka yang sudah tercatat dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui teori – teori, metode penelitan, penyelesaian masalah dan hasil penelitian sebelumnya.

3.3 Diagram Alir Penelitian

Diagram penelitian berguna untuk membantu dalam melakukan penyusunan laporan tugas akhir, agar proses pelaksanaan penelitian berjalan sesuai alur yang telah dibuat. Disisi lain, diagram alir penelitian juga digunakan untuk melakukan analisis terhadap jalannya penelitian sehingga dapat melalukan perbaikan pada tahap yang saling berkesinambungan satu dengan lainnya. Alur dari penelitian ini dijelaskan pada diagram dibawah ini:

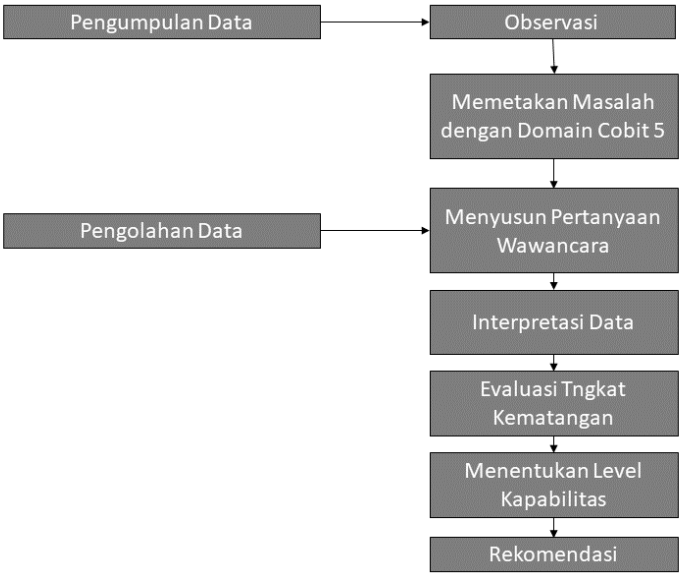

Gambar 3. 1 Gambar Diagram Alir Penelitian

3.3.1 Tahap Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yang terdiri dari 2 subproses yaitu observasi awal berupa wawancara dan memetakan masalah dengan domain pada *COBIT 5 framework*. Proses observasi dilakukan dengan pengamatan lapangan secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mencari tahu latar belakang dari Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap dengan permasalahan serta kendala yang ada. Proses wawancara yang dilakukan langsung di Koperasi Unit Desa pada tanggal 13 April 2020 oleh Bapak Maniso di bidang kabag umum sebagai narasumber, dalam wawancara tersebut dijelaskan latar belakang berdirinya Koperasi dan bagaimana koperasi tersebut berjalan.

Dari proses observasi awal diperoleh kondisi saat ini yang dihadapi oleh koperasi yaitu, Pihak manajemen harus mengetahui kemampuan organisasi dan kekurangan organisasi saat ini, maka dalam hal tersebut dapat dilakukan penilaian kemampuan organisasi terhadap status proses yang dipilih serta dilakukan pembatasan ruang lingkup berdasarkan masalah dan tujuan organisasi untuk kemudian disesuaikan dengan capability level [2]. Untuk melakukan pembatasan ruang lingkup berdasarkan permasalahan yang dihadapi adalah dengan

menggunakan proses scoping terhadap tujuan bisnis dengan tujuan teknologi informasi seperti dibawah ini:

3.3.1.1 Tujuan bisnis Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap

Tujuan bisnis suatu organisasi berkaitan erat dengan visi dan misi organisasi . Berikut ini visi dan misi dari Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap:

Visi

Terwujudnya koperasi nelayan sebagai kekuatan ekonomi rakyat yang tangguh dan professional untuk mensejahterakan anggota nelayan dan masyarakat sekitar.

Misi

a. Meningkatkan citra koperasi sebagai perilaku ekonomi yang Tangguh dan professional, mandiri sebagai basis ekonomi kerakyatan.

b. Meningkatkan akses permodalan melalui kemitraan dengan anggota dan swasta, memberikan kemudahan dan kepastian berinvestasi serta menciptakan iklim usaha yang kondusif

3.3.1.2 Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Koperasi unit Desa Mino Saroyo Cilacap

Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas pokok dan fungsi pelayanan di Koperasi unit Desa Mino Saroyo Cilacap yaitu:

Permasalahan Internal

a. Kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi

b. Menghimpun simpanan wajib yang belum bisa di tarik seluruhnya dari anggota

Permasalahan Eksternal yaitu: Adanya tumpang tindih kebijakan yang ada di pemerintahan

3.3.1.3 Memetakan Tujuan bisnis dengan permasalahan kedalam IT Goals

Tahap selanjutnya yaitu memetakan masalah yang dihadapi sekarang ini dengan domain yang relavan pada kerangka kerja COBIT 5, yang diawali dengan tahap memetakan tujuan bisnis dengan permasalahan kedalam IT Goals.

Merumuskan dan menentukan ruang lingkup tata kelola berdasarkan prioritas sasaran – sasaran strategi TI atau *business goals*. Berikut ini pemetaan tujuan bisnis atau *business goals* ke dalam *IT Goals* antara lain :

Tabel 3. 1 Tabel Pemetaan Tujuan Bisnis

Business Goals	***Bagian***	***Problems***	***IT Goals***
Mensejahterakan anggota nelayan dan masyarakat sekitar.	General KUD	a. Kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi	*11 - Optimisation of IT assets, resources and capabilities*
		b. Menghimpun simpanan wajib yang belum bisa di tarik seluruhnya dari anggota	
		c. Adanya tumpang tindih kebijakan yang ada di pemerintahan	
	SPBUN	d. Kurangnya pelatihan penggunaan sistem yang telah diberikan	
		e. Masih menggunakan bentuk pelaporan tanpa menggunakan sistem yang telah disediakan	

Business Goals	*Bagian*	*Problems*	*IT Goals*
	Simpan Pinjam	f. Pembukuan terhadap data nasabah masih dikelola secara manual, sedangkan sudah di dukung perangkat teknologi seperti komputer	

Pemilihan IT Goals berdasarkan *business goals* dengan permasalahan yang dihadapi, dipilihlah *IT Goals* nomor 11 yaitu mengenai optimalisasi asset TI, sumber daya dan kapabilitas yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu pemanfaatan TI yang belum maksimal serta Sumberdaya yang mengelola TI masih kurang.

3.3.1.4 Memetakan IT goals kedalam COBIT 5

Hasil Pemetaan antara Business Goals dengan permasalahan yang ada kedalam IT Goals ini akan menentukan proses COBIT 5 yang sesuai. Berikut ini pemetaan IT Goals ke dalam proses COBIT 5 antara lain:

Tabel 3. 2 Pemetaan IT Goals ke dalam proses COBIT 5

No	Identifikasi Masalah	*IT Goals*	Proses Domain COBIT 5
1	Kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi	*11 - Optimisation of IT assets, resources and capabilities*	APO01 APO03 APO04 APO07 BAI04 BAI09 BAI10 DSS01 DSS02 MEA01
2.	Menghimpun simpanan wajib yang belum bisa di tarik seluruhnya dari anggota		
3.	Adanya tumpang tindih kebijakan yang ada di pemerintahan		
4.	Kurangnya pelatihan penggunaan sistem yang telah diberikan		
5.	Masih menggunakan bentuk pelaporan tanpa menggunakan sistem yang		

No	Identifikasi Masalah	*IT Goals*	Proses Domain COBIT 5
	telah disediakan		
6.	Pembukuan terhadap data nasabah masih dikelola secara manual, sedangkan sudah di dukung perangkat teknologi seperti komputer		

Proses domain yang dipilih merupakan proses domain yang sesuai dengan IT Goals nomor 11 yang bertanda *primary* yaitu porses tersebut harus dicapai oleh perusahaan/organisasi sehingga tujuan organisasi mudah untuk dicapai.

3.3.2 Pengolahan Data

Setelah memetakan permasalahan kedalam IT Goals dan Domain sesuai dengan kerangka kerja *COBIT 5 Framework.* Dari proses tersebut diperolehlah pernyataan yang sesuai berdasarkan cakupan domain, kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan wawancara, dengan tujuan agar mempermudah narasumber memberikan data yang valid dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

3.3.2.1 Menyusun Pernyataan Wawancara berdasarkan domain *COBIT 5 Framework*

Menyusun pernyataan wawancara dilakukan dengan menggunakan Domain kerangka kerja COBIT 5. Pernyataan diperoleh dari 4 domain yaitu APO, BAI, DSS dan MEA melitputi subdomain APO01,APO03,APO04,APO07, BAI04, BAI09, BAI10, DSS01, DSS02, dan MEA01.

3.3.2.2 Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dari hasil wawancara kemudian ditarik hasil dari jawaban responden kedalam skala kriteria maturity level. Apakah 0 Buruk, belum ada proses, dokumen atau SOP yang jelas, 1 Sangat Kurang, karena belum adanya perencanaan TI; 2 Kurang, sudah ada SOP tapi belum disosialisasikan atau didokumentasi,; 3 Cukup, Telah memiliki SOP yang jelas tetapi belum ada kemajuan TI; 4 Baik, memiliki ukuran kuantitatif terhadap kinerja proses TI; 5 Sangat Baik, sudah mengimplementasikan tata kelola TI.

3.3.2.3 Evaluasi Tingkat Kematangan (*Maturity Level*)

wawancara yang telah dilakukan atas beberapa pertanyaan yang diajukan berdasarkan ruang lingkup COBIT 5, kemudian hasil wawancara tersebut dilakukan analisis kesenjangan yang dapat diukur berdasarkan level kematangan sesuai dengan standar kerangka kerja COBIT 5. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berada dilevel berapa proses TI pada Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap. Tingkat kematangan digambarkan dalam bentuk *Maturity Model*, yaitu penyelarasan hasil perhitungan masing-masing proses berupa indeks dengan *Maturity level* yang dapat dilihat dari nilai kapabilitas Tabel 3.3.

3.3.2.4 Menentukan Level Kapabilitas

Setelah menentukan level kematangan (*Maturity Level*) berdasarkan hasil wawancara, kemudian diselaraskan dengan Level Kapabilitas yang dijelaskan pada tabel 3.3 berikut

Tabel 3. 3 Tabel Tingkat Kapabilitas[4]

Tingkat Kapabilitas		**Nilai Kapabilitas**
Level 0	**Proses Tidak lengkap**	0,00
Level 1	**Proses Dilakukan**	1,00
Level 2	**Proses Dikelola**	2,00
Level 3	**Proses Ditetapkan**	3,00
Level 4	**Proses Dapat Diramalkan**	4,00
Level 5	**Proses Dioptimalkan**	5,00

Pengukuran dari capability level dengan harapan dan kenyataan yang ada di Koperasi Unit Desa. Perbaikan setelah diperoleh hasil dari *capability level*

kemudian akan ditempuh organisasi untuk dilakukan identifikasi terhadap solusi potensial berupa rekomendasi[2].

3.3.3 Rekomendasi

Tahap akhir dihasilkan beberapa rekomendasi perbaikan dan peningkatan untuk beberapa permasalahan yang ada dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 menghasilkan level kapabilitas dari data yang telah diperoleh. Diharapkan dari hasil pengukuran tingkat kapabilitas SI/TI pada Koperasi Unit Desa Minosaroyo Cilacap dapat diterapkan Kembali dan memberikan manfaat bagi koperasi di kemudian hari.

3.4 Hipotesis Penelitian

Metode COBIT 5 *Framework* merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat kematangan terhadap tata kelola teknologi informasi. Metode ini akan mengukur sejauh tata kelola teknologi informasi di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap dapat menunjang produktivitas di koperasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dugaan awal (hipotesa) peneliti ini adalah tingkat kapabilitas setelah dilakukan audit tata kelola teknologi informasi di Koperasi Unit Desa Mino Saroyo Cilacap berada di level 2 (Proses Dikelola) bahwa perusahaan sudah memiliki prosedur standar formal dan tertulis namun belum disosialisasikan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan aktivitas sehari-hari.